

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DALAM MENEMUKAN IDE POKOK DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI SISWA KELAS IV SDN 2 LAEMANTA**

**Suparni**

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Alkhairaat  
Suparniani380@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf kelas IV SD Negeri 2 Laemanta. Dalam penelitian dilakukan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata minimal 75. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Tagart, penelitian dilakukan melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil peningkatan menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri siklus I diketahui bahwa jumlah rata-rata kelas 66,50 dan ketuntasan 30% yang masuk kategori cukup baik, Sementara itu, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84% dan ketuntasan 85% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dengan itu, hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian minimal 75%.

Kata kunci: Menulis, Paragraf, Metode Inkuiri.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of inquiry methods to improve the ability to write paragraphs of class IV of Laemanta Elementary School 2. In the study carried out two cycles, namely cycle I and cycle II with a target of a minimum average value of 75. The research design model is Kemmis and MC. Tagart, research is carried out through a process of planning, action, observation, and reflection. From the results of the increase in writing paragraphs using the Cycle I inquiry method it is known that the number of class averages of 66.50 and completeness of 30% which are categorized quite good, meanwhile, the average value in cycle II is 84% and completeness 85% is included in very good category. So with that, the results obtained have met the classical completeness criteria as specified in the research indicators of at least 75%.*

*Keywords: Writing, Paragraph, Inquiry methods.*

### **PENDAHULUAN**

Menulis adalah keterampilan berbahasa dengan mengepresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis, pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata-kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dalam tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu proses

berpikir dan menuangkan pikiran dalam bentuk karangan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis memudahkan para pelajar berpikir. Selain itu, menulis memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang dan juga menyusun urutan bagi pengalaman. Dengan demikian, menulis

melatih untuk mengepresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam bentuk lambang bahasa tulis.

Salah satu jenis menulis adalah keterampilan menulis paragraf, paragraf merupakan kalimat yang saling berkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lain. Paragraf juga disebut sebagai karangan yang singkat. Paragraf membantu memecah teks panjang sehingga lebih mudah dicerna oleh pembaca.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan pratindakan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV SDN II Laemanta diketahui kemampuan menulis paragraf untuk menemukan pendapat atau ide pokok gagasan masih rendah. Penyebabnya, siswa kurang berlatih menulis karangan. Selain itu, siswa SDN II Laemanta belum menguasai teknik dalam menemukan masalah utama dengan tepat. Dari hasil kemampuan siswa kelas IV SDN II Laemanta masih sangat rendah. Hal ini, dilihat dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 65% dan berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari angka 70%. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tindak kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan menulis di kelas IV SDN II Laemanta belum optimal karena siswa kesulitan dalam menyusun paragraf dan menentukan ide pokok gagasan. Faktor penghabatnya adalah (1) siswa belum mampu dalam menuangkan gagasan, (2) siswa kesulitan dalam penggunaan kata yang tepat, (3) penyusunan paragraf kurang maksimal, (4) penggunaan kaidah ejaan kurang benar, (5) penguasaan kosa kata kurang memadai.

Sehubungan dengan itu, permasalahan yang diajukan adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri siswa SDN II Laemanta? Dan bagaimanakah penerapan metode inkuiri dalam keterampilan menulis paragraf siswa SDN II Laemanta? Seiring dengan ini, bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri siswa SDN II Laemanta dan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri siswa SDN II Laemanta.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyarankan agar guru menerapkan metode inkuiri agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang terarah dan menyenangkan, dengan diterapkan metode inkuiri siswa diharapkan dapat memahami tentang menulis paragraf dengan baik karena metode inkuiri ini sangat sederhana dan membantu para siswa untuk mengepresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan.

Prinsip prinsip inkuiri menurut Sanjaya (2011:196) 'model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang dipertanyakan' Metode inkuiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir kritis dan analisis mencari masalah yang dipelajarinya. Sejalan dengan itu, Hanafiah dan Suhana (2010) menjelaskan bahwa metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuannya.

Dengan demikian, menurut beberapa pendapat di atas bahwa metode inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam mencari, menemukan, masalah yang dilakukan dengan cara observasi bertanya investigasi, analisis kemudian membangun konsep dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan siswa dituntut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merumuskan temuannya.

Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas jumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya, menurut Ramlan (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2010) "sebuah paragraph selalu memiliki ide pokok yang merupakan inti dari informasi yang diungkapkan dalam paragraf. Sehubungan dengan itu akhaidiah (dalam Rohmadi dkk, 2009) "paragraf merupakan inti yang terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat

pengenal, kalimat utama, kalimat penjelas sampai kalimat penutup. Paragraf juga dikatakan kalimat sangat pendek. Menurut Wiyanto (2014) paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit pokok pikiran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun secara logis sistematis yang merupakan bagian integral dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan Bahasa lainnya, keterampilan memiliki empat aspek yaitu menyimak berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu keterampilan Bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan juga menegaskan (2008) menulis adalah melukiskan lambing lambing grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang

Dengan demikian, menulis adalah salah satu cara manusia dalam berkomunikasi selain mendengar, membaca, dan berbicara, sehingga pesan yang disampaikan bias berupa informasi, gagasan, pikiran, dan sebagainya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Latar penelitian ini adalah SD Negeri 2 Laemanta yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Desain penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan MC. Tagart model spiral, penelitian tindak kelas ini dilakukan melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Rochiati, 2012). Pengumpulan data pada siklus I dan II menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri, teknik nontes digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik tes dianalisis dengan data kuantitatif sementara teknik tes dianalisis dengan data kualitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang masing

masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindak kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian tindak kelas (PTK). Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran menulis paragraf untuk menemukan masalah utama dengan menerapkan metode inkuiri, (b) membuat dan menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan, (c) menyusun rancangan yang meliputi tes.
2. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tindakan sebagai upaya perbaikan kemampuan menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri siswakesel IV SDN 2 Laemanta, tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam RPP yaitu peneliti menyampaikan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis paragraph dengan menerapkan metode inkuiri dan siswa diberi motivasi untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran menulis paragraf dengan metode inkuiri.
3. Pada tahap observasi, pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. observasi akan dilaksanakan peneliti tentang segala peristiwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran maupun respon terhadap metode inkuiri, dalam proses observasi data diperoleh melalui beberapa cara yaitu: (a) observasi untuk mengetahui aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan, (b) observasi siswa untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis berlangsung.
4. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang menjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menerapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan pembelajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyajian data hasil tes pembelajaran menulis paragraf dalam menemukan ide pokok dengan menerapkan metode inkuiri pada siklus I dan II, peneliti menyajikan hasil pratindakan, hasil pratindakan merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa SD Negeri 2 Laemanta. Hasil pratindakan ini menjadi kondisi awal siswa sebelum mendapatkan metode inkuiri, pada pembelajaran kemampuan menulis paragraf melalui metode inkuiri pada siklus I merupakan tindakan penelitian dengan menerapkan metode inkuiri dan pada pembelajaran siklus II merupakan perbaikan

dari pembelajaran siklus I dengan kekurangan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

### Pratindakan

Hasil pratindakan berupa keterangan menulis paragraf sebelum dilakukan penelitian. Pratindakan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf dengan menentukan ide pokok. Hasil pratindakan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa menulis paragraf. Hal ini, dapat dilihat pada pratindakan belum mencapai KKM. Nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis paragraf untuk menemukan ide pokok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Penilaian menulis Paragraf Pratindakan**

No	Nama	A-1 20	A-2 30	A-3 30	A-4 20	Skor 100	Ketuntasan
1	Siswa 1	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
2	Siswa 2	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
3	Siswa 3	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
4	Siswa 4	10	10	10	10	40	Tidak tuntas
5	Siswa 5	10	10	5	10	35	Tidak tuntas
6	Siswa 6	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
7	Siswa 7	10	15	15	10	50	Tidak tuntas
8	Siswa 8	15	10	10	15	60	Tidak tuntas
9	Siswa 9	10	10	10	10	40	Tidak tuntas
10	Siswa 10	15	15	10	15	55	Tidak tuntas
11	Siswa 11	15	20	15	15	55	Tidak tuntas
12	Siswa 12	15	20	15	15	65	Tidak tuntas
13	Siswa 13	15	20	15	15	60	Tidak tuntas
14	Siswa 14	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
15	Siswa 15	15	20	15	15	65	Tidak tuntas
16	Siswa 16	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
17	Siswa 17	15	20	15	10	60	Tidak tuntas
18	Siswa 18	15	15	10	15	55	Tidak tuntas
19	Siswa 19	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
20	Siswa 20	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
Jumlah		270	290	250	275	1095	
Ketercapaian		65%	43%	41,66%	68%	54,75%	100%

Rumus:

$$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

### Keterangan analisis pencapaian indikator

A-1 = kesatuan gagasan dasar

A-2 = penggunaan struktur

A-3 = pemilisan diksi

A-4 = tanda baca dan ejaan

Data tabel pada penilaian menulis paragraf belum ada siswa yang memperoleh yang tuntas. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM. Adapun skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 65 dan skor terendah 35, jadi nilai rata rata kelas hanya mencapai 54,75%. Dari hasil analisis kecapaian indicator, siswa menulis kesatuan dasar hanya mencapai 65%, menulis



kurang. Skor rata-rata hasil menulis paragraf belum mencapai skor ideal sebesar 75%

### Tindakan Siklus II

Pada table di bawah ini dapat dilihat gambaran tentang kemampuan melakukan

pembelajaran menulis pada siklus II dari komponen yang diamati dalam pencapaian indicator maka dari itu peneliti akan melakukan siklus II.

**Tabel 3. Penilaian Menulis Paragraf Siklus II**

No	Nama	A-1 20	A-2 30	A-3 30	A-4 20	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	20	20	20	20	80	Tuntas
2	Siswa 2	15	15	15	20	65	Tidak tuntas
3	Siswa 3	20	20	20	20	80	Tuntas
4	Siswa 4	20	20	20	15	75	Tuntas
5	Siswa 5	20	15	15	15	65	Tidak tuntas
6	Siswa 6	20	25	20	20	85	Tuntas
7	Siswa 7	20	30	30	20	100	Tuntas
8	Siswa 8	20	20	20	20	80	Tuntas
9	Siswa 9	20	20	20	15	75	Tuntas
10	Siswa 10	20	20	20	20	80	Tuntas
11	Siswa 11	20	20	20	20	80	Tuntas
12	Siswa 12	20	20	20	20	80	Tuntas
13	Siswa 13	20	25	20	20	80	Tuntas
14	Siswa 14	20	20	20	15	75	Tuntas
15	Siswa 15	20	20	20	15	75	Tuntas
16	Siswa 16	20	25	20	20	85	Tuntas
17	Siswa 17	20	25	20	20	85	Tuntas
18	Siswa 18	20	15	15	15	65	Tidak tuntas
19	Siswa 19	20	25	20	20	85	Tuntas
20	Siswa 20	20	25	20	20	85	Tuntas
Jumlah		415	455	425	385	1680	
Ketercapaian		80%	98,2%	80,2%	75%	84%	85% 15%

Rumus:

$$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

### Keterangan analisis pencapaian indikator

A-1 = kesatuan gagasan dasar	20
A-2 = penggunaan struktur	30
A-3 = pemilihan diksi	30
A-4 = tanda baca dan ejaan	20

Sehubungan dengan data ketuntasan belajar hasil menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, siswa yang tidak tuntas 15%, dan siswa yang tuntas 85%. Dengan dilihat dari hasil analisis ketercapaian indikator, siswa menentukan kesatuan gagasan 80%, penggunaan struktur 98,2%, pemilihan diksi 80,2%, dan

penggunaan tanda baca 75%. Dengan demikian ketuntasan hasil menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri pada siklus II tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan empat tahap dalam mengambil data baik data tes maupun data nontes yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dari analisis penelitian tindakan

kelas diperoleh temuan-temuan didasarkan pada hasil uji keterampilan menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri pada siklus pertama diuraikan sebagai berikut. (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan refleksi.

#### **SIKLUS I**

Pada pembelajaran menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri siswa SD Negeri 2 Laemanta, sesuai hasil observasi aktivitas siswa, diketahui siswa masih memperoleh nilai 18,75% dengan kategori kurang, dan hasil tes unjuk kerja kemampuan menulis paragraf dengan metode Inkuiri ketuntasan belajar secara klasikal 12,5% yang berarti bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal (kelas) minimal 75% dan hasil belajar secara individual minimal 70% sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam

meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **SIKLUS II**

Siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah sangat baik dengan memperoleh angka rata-rata hasil evaluasi siklus II sebesar 85,62% dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 90,62%. Hal itu, berarti bahwa secara klasikal proses belajar mengajar telah tuntas karena telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar, meskipun masih terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai 65 dengan kategori cukup baik dan belum mencapai ketuntasan, Ketidaktuntasan siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ada siswa yang kurang sehat atau berhalangan sehingga tidak maksimal dalam pembelajaran berlangsung, kurang fokus menerima materi pelajaran, dan masih terdapat siswa yang tidak serius dalam menulis paragraf. Dengan latar belakang yang memang perlu perhatian khusus dari guru.

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Ketuntasan Siklus I dan II**

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Tidak tuntas
1	I	66,50	30%	70%
2	II	84	85%	15%
Peningkatan		55%	55%	15%

Mencermati hasil pencapaian pada table 4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis paragraph dengan menerapkan metode inkuiri dari siklus I dan II peneliti memperhatikan adanya peningkatan signifikan yaitu dari nilai rata rata hasil belajar siklus I sebesar 66,50 menjadi 84 pada siklus II atau naik 55%, dengan melihat hal tersebut ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 30% siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar sebesar 55%. Maka, hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indicator penelitian minimal 80%.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri siswa kelas IV SD Negeri 2 Laemanta dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil

penelitian tes awal sampai tes akhir, terlihat signifikan pada kemampuan menulis paragraf dengan menerapkan metode inkuiri. yaitu dari nilai rata rata klasikal 56,75% pada pratindakan yang termasuk kategori sangat kurang, kemudian nilai rata rata siklus I sebesar 66,5 yang masuk kategori cukup baik, namun hasil tersebut belum memenuhi target yang sudah ditentukan yaitu secara klasikal KKM minimal 75. Sementara itu, nilai rata rata pada siklus II sebesar 84% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil menulis paragraf sebesar 84% dari siklus I ke siklus II, dengan melihat tersebut ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 30% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II dengan mengalami peningkatan sebesar 85%. Maka, hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi KKM, sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini secara individual minimal 70 dan ketuntasan klasikal (kelas) minimal 75

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan metode inkuiri khususnya pada aspek keterampilan menulis paragraf agar pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, dan (2) pada proses pembelajaran hendaknya guru melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan keterampilan belajar siswa dan hasil belajar siswa. optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, dengan diterapkan metode inkuiri siswa diharapkan dapat memahami tentang menulis paragraf dengan baik karena metode inkuiri ini sangat sederhana dan membantu para siswa untuk mengepresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, dkk. (2014). *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta :Erlangga.
- Hanafiah, suhana. (2010). *Konsep Startegi Pembelajaran*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rocmadi, dkk. (2014). *Paragraf Pengembangan dan Implementasi*. Jogjakarta : Media Pustaka.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan hendri Guntur (2008.) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wiyanto, Asul. (2014). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gasindo.